

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki banyak keberagaman baik dari segi bahasa, adat, budaya, ras, suku dan agama. Dengan banyaknya keberagaman tersebut menyebabkan Indonesia dikatakan sebagai negara multikultural terbesar di dunia. Hal ini dibuktikan oleh kondisi sosial, budaya, dan geografis yang begitu beragam dan luas. Jumlah pulau yang ada di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) terdapat 17.501 pulau, populasi penduduknya 270 lebih juta jiwa, yang terdiri dari 656 suku bangsa, lebih dari 500 bahasa dan 6 Agama yang berbeda. Segala bentuk perbedaan tersebut yang membuat negara Indonesia dikatakan sebagai negara yang majemuk.

Kemajemukan negara Indonesia ini disebabkan adanya berbagai macam perbedaan, baik yang bersifat horizontal maupun vertikal. Perbedaan yang bersifat horizontal meliputi perbedaan bahasa, adat, ras, suku, dan agama. Sedangkan perbedaan yang bersifat vertikal yakni perbedaan-perbedaan yang berhubungan dengan bidang politik, sosial, ekonomi, maupun budaya.¹ Segala bentuk keanekaragaman yang ada merupakan khasanah yang telah diberikan oleh Allah SWT. dan bukan untuk dijadikan perselisihan.

¹ Maria Heny Pratiknjo, Masyarakat Multikultural (*Bentuk dan Pola Interaksi dalam Dinamika Kehidupan Sosial*) (Manado: Yayasan Serat, 2012), 5.

Semua manusia dalam agama Islam diajarkan untuk menghindari segala bentuk perselisihan terkait perbedaan seperti yang disampaikan Allah SWT. dalam Q.S. al-Hujurat/49:13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ.

Artinya:

“Wahai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.” (Q.S. al-Hujurat/49:13)²

M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah, ayat tersebut menegaskan bahwa asal-usul manusia memiliki kesamaan derajat kemanusiaan. Maka dalam hal ini tidak seharusnya seseorang merasa bangga dan merasa bahwa dirinya lebih tinggi dari orang lain, walaupun berbeda suku dan bangsa.³

Jadi, ayat tersebut berisikan prinsip dasar hubungan manusia. Allah SWT. menciptakan manusia yang berbeda-beda, baik suku maupun bangsa bukan untuk diperselisihkan melainkan supaya antar sesama manusia saling mengenal dan saling menghargai satu sama lain dengan menjunjung tinggi sikap toleransi.

Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan adanya konflik atau perselisihan yang mengatasnamakan perbedaan agama, ras, suku, dan perbedaan golongan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sangatlah kurang, sehingga muncul

² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Cordoba, 2019), 517.

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 261.

diskriminasi, *bullying*, bahkan disintegrasi. Seperti halnya kasus *bullying* yang viral belakangan ini, dimana terdapat siswa SMP di Cilacap yang mengalami tindakan *bullying* bahkan kekerasan.⁴ Hal ini terjadi karena kurangnya rasa toleransi kepada sesama.

Dalam mengatasi adanya konflik dan perselisihan yang dapat menyebabkan diskriminasi, *bullying* dan disintegrasi perlu adanya strategi-strategi khusus. Strategi-strategi yang dapat digunakan meliputi berbagai bidang seperti bidang sosial, politik, budaya, ekonomi dan pendidikan. Dalam dunia pendidikan upaya yang dapat dilakukan yaitu guru dapat melakukan pembelajaran dengan berbasis multikultural.

Pembelajaran berbasis multikultural merupakan suatu alternatif yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran yaitu dengan melakukan penerapan strategi dan konsep pendidikan yang berbasis pada pemanfaatan keragaman yang ada di masyarakat, khususnya yang ada pada siswa seperti keragaman suku, budaya, bahasa, agama, status sosial, ekonomi, gender, kemampuan, umur, dan ras.⁵

Di dalam pembelajaran berbasis multikultural ini semua siswa memiliki hak dan kewajiban yang sama. Sehingga semua siswa dapat mengembangkan serta meningkatkan segala potensi yang ada di dalam dirinya secara optimal sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan yang miliki. Pembelajaran berbasis multikultural yang diterapkan di dalam pembelajaran berfungsi sebagai penguatan sikap toleransi siswa terhadap segala bentuk perbedaan yang ada. Pada akhirnya

⁴ Fitri Haryanti Harsono, *Kasus Bullying Siswa SMP Cilacap*, Liputan 6, diakses dari <https://www.liputan6.com/amp/5411194/kasus-bullying-siswa-smp-cilacap-korban-patah-tulang-di-bagian-rusuk>, pada tanggal 10 Oktober 2023 pukul 11.15 WIB.

⁵ Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), 5.

akan bermuara pada terciptanya sikap siswa yang saling memahami, menghormati, menghargai segala bentuk perbedaan, seperti perbedaan budaya, suku, agama dan lainnya yang ada di sekolah maupun di masyarakat.

MA Negeri 2 Pamekasan adalah salah satu madrasah yang memiliki siswa yang berasal dari kultur beragam, seperti strata sosial, ekonomi, kebiasaan dan asal kelahiran siswa, dengan adanya perbedaan tersebut para siswa disana tetap menghargai dan bersikap toleransi satu sama lain. Dalam rangka penguatan sikap toleransi siswa dan pecegahan adanya tindakan diskriminasi, maka guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Negeri 2 Pamekasan menerapkan pembelajaran berbasis multikultural. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh bapak Moh. Raja'i, M.Pd. selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Negeri 2 Pamekasan dalam hasil wawancara berikut:

Saya selaku guru Aqidah Akhlak menerapkan pembelajaran berbasis multikultural. Hal ini sebagai bentuk dalam upaya saya untuk menanamkan sikap saling menghargai, menghormati, atau bisa dikatakan toleransi terhadap perbedaan yang ada. Hal ini juga saya lakukan dalam rangka penguatan sikap toleransi yang dimiliki siswa dan untuk mencegah adanya tindakan diskriminasi dan bullying, serta sebagai bekal kepada siswa jika nanti sudah terjun ke masyarakat menemukan banyak perbedaan, seperti perbedaan agama, suku, adat, dan lainnya.⁶

Berdasarkan hasil pengamatan dilokasi bahwa sikap toleransi yang dimiliki siswa di MA Negeri 2 Pamekasan bisa dikatakan baik, seperti pada saat jam istirahat mereka saling berinteraksi satu sama lain, bercanda gurau, tidak saling mengganggu satu sama lain dan saling menghormati kepada seluruh warga yang ada di MA Negeri 2 Pamekasan.⁷

⁶ Moh. Raja'i, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (9 Oktober 2023).

⁷ Observasi di MA Negeri 2 Pamekasan Tanggal 9 Oktober 2023.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai hal ini yang hasilnya akan dituliskan ke dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Berbasis Multikultural dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Sebagai Upaya Penguatan Sikap Toleransi Siswa di MA Negeri 2 Pamekasan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian yang akan dibahas adalah.

1. Bagaimana langkah-langkah guru dalam implementasi pembelajaran berbasis multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sebagai upaya penguatan sikap toleransi siswa di MA Negeri 2 Pamekasan?
2. Bagaimana hasil dari implementasi pembelajaran berbasis multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sebagai upaya penguatan sikap toleransi siswa di MA Negeri 2 Pamekasan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran berbasis multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sebagai upaya penguatan sikap toleransi siswa di MA Negeri 2 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah.

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah guru dalam implementasi pembelajaran berbasis multikultural pada pembelajaran Aqidah Akhlak sebagai upaya penguatan sikap toleransi siswa di MA Negeri 2 Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan hasil implementasi pembelajaran berbasis multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sebagai upaya penguatan sikap toleransi siswa di MA Negeri 2 Pamekasan.
3. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran berbasis multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sebagai upaya penguatan sikap toleransi siswa di MA Negeri 2 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat menambah dan memperluas khasanah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya dalam implementasi pembelajaran berbasis multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sebagai upaya penguatan sikap toleransi siswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi guru Aqidah Akhlak

Dapat menjadi bahan masukan untuk terus menanamkan pendidikan multikultural dalam kegiatan pembelajaran supaya siswa memiliki sikap toleransi kepada sesama.

b. Bagi siswa

Dapat dijadikan acuan oleh siswa untuk mengetahui pentingnya pembelajaran berbasis multikultural dalam meningkatkan sikap toleransi. Dan dijadikan motivasi kepada siswa untuk mempunyai sikap saling menghargai dan menerima perbedaan.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi apabila ada peneliti lain yang melakukan penelitian tentang pembelajaran berbasis multikultural sebagai upaya penguatan sikap toleransi siswa.

E. Definisi Istilah

Dalam rangka menghindari kesalahan dalam memahami isi pokok kajian pada penelitian ini, maka diperlukan adanya pendefinisian istilah dalam penelitian ini. Beberapa pendefinisian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Berbasis Multikultural

Pembelajaran berbasis multikultural merupakan pendidikan dalam rangka mengenali realitas sosial, politik, dan ekonomi yang dialami oleh masing-masing siswa yang beragam secara kultur, ras, gender, status sosial,

ekonomi, dan agama, serta menanamkan sikap saling menghargai dan menghormati terhadap segala bentuk perbedaan yang ada.⁸

2. Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang didalamnya membahas mengenai ajaran agama islam yang bertujuan membimbing peserta didik agar memahami, meyakini, dan menghayati kebenaran agama islam, serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁹

3. Toleransi

Toleransi merupakan sikap saling menghargai, membiarkan, mengakui dan menghormati segala bentuk perbedaan yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya.¹⁰

Jadi yang dimaksud dengan Implementasi pembelajaran berbasis multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sebagai upaya dalam penguatan sikap toleransi siswa di MA Negeri 2 Pamekasan dalam skripsi ini adalah penerapan pembelajaran yang bersifat mengakui dan menghargai segala bentuk perbedaan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sebagai bentuk upaya dalam penguatan sikap saling menghargai, membiarkan, mengakui dan menghormati segala perbedaan baik pandangan, kepercayaan, kebiasaan dan sebagainya.

⁸ Akhmad Hidayatullah Al Arifin, "Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Praktis Pendidikan di Indonesia," *Jurnal Pengembangan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 1, no. 1 (Juni, 2012): 75, <https://doi.org/10.21831/jppfa.v1i1.1052>.

⁹ Okta Bukhoriyansyah, "Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik MTs Ittihad Ngabur Pesisir Barat" (Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung, 2017), 20.

¹⁰ Sulistiyowati Gandariyah Afkari, *Model Nilai Toleransi Beragama Dalam Proses Pembelajaran di SMAN 8 Kota Batam* (Pekan Baru: Yayasan Salman, 2020), 19.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan pencarian penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, yang berfungsi sebagai acuan dalam penulisan Skripsi ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang berbentuk jurnal yang disusun Syaiful tentang *Implementasi Pendidikan Berbasis Multikultural Sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter pada Siswa SMA Negeri 1 Pamekasan*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam implementasi pendidikan multikultural yang dilakukan dengan cara memasukkan nilai-nilai multikultural ke dalam mata pelajaran, seperti PAI, PPKN dan IPS. Sehingga siswa disana memiliki nilai karakter yang baik.¹¹ Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Syaiful dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu keduanya membahas tentang multikultural dalam dunia pendidikan serta keduanya menggunakan metode kualitatif (deskriptif). Adapun beberapa perbedaan antara kedua penelitian ini, yaitu terletak pada tujuan yang ingin dicapai, dalam penelitian yang dilakukan oleh Syaiful tujuannya yaitu dalam rangka penguatan nilai karakter siswa, sedangkan dalam penelitian ini tujuannya yaitu dalam rangka penguatan sikap toleransi siswa.
2. Penelitian yang berbentuk jurnal yang disusun Ria Rizki Ananda tentang *Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Toleransi Siswa*.

¹¹ Syaiful, "Implementasi Pendidikan Berbasis Multikultural Sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter pada Siswa SMA Negeri 1 Pamekasan," *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS* 15, no. 1 (2021): 90, <https://doi.org/10.21067/jppi.v15i1.5490>.

Penelitian tersebut membahas tentang adanya peningkatan sikap toleransi siswa melalui pendidikan berbasis multikultural dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Peningkatan sikap toleransi tersebut dapat dilihat melalui sikap menghormati, menghargai keyakinan orang lain, setuju dalam perbedaan, saling mengerti dan bersikap saling tolong menolong.¹² Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ria Rizki Ananda dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu keduanya meneliti tentang multikultural dan toleransi, serta keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif (deskriptif). Serta terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ria Rizki Ananda dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu dilakukan dalam pembelajaran PAI dan dilakukan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) sedangkan dalam penelitian ini dilakukan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dan dilakukan pada jenjang Madrasah Aliyah (MA).

3. Penelitian yang berbentuk skripsi yang disusun Erfan Arisandi tentang *Implementasi Pendidikan Multikultural sebagai Upaya Pengamalan Nilai Toleransi Mahasiswa Tadris IPS di IAIN Madura*. Menurutnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan multikultural berpengaruh terhadap sikap toleransi yang dimiliki mahasiswa dan membuat mahasiswa mempunyai pengalaman empiris yang berguna untuk berinteraksi di dalam kampus maupun di masyarakat.¹³ Terdapat beberapa persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Erfan Arisandi dengan penelitian yang

¹² Ria Rizki Ananda, "Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Toleransi Siswa," *Nusantara: Jurnal Pendidikan Nusantara* 1, no. 1 (Januari, 2021): 16, <https://doi.org/10.14421/njpi.2021.v1i1-2>.

¹³ Erfan Arisandi, "Implementasi Pendidikan Multikultural sebagai Upaya Pengamalan Nilai Toleransi Mahasiswa Tadris IPS di IAIN Madura" (Skripsi, IAIN Madura, Madura, 2020), v.

dilakukan oleh peneliti yaitu keduanya meneliti tentang pendidikan multikultural dan sikap toleransi, serta keduanya menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif (deskriptif). Namun terdapat beberapa perbedaan antara keduanya yaitu penelitian terdahulu penelitiannya dilakukan kepada mahasiswa prodi Tadris IPS di IAIN Madura, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada siswa di lembaga pendidikan MA Negeri 2 Pamekasan.